

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan adalah sebuah gambaran keadaan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya adalah kinerjanya. Istilah kinerja sering dikaitkan dengan situasi keuangan perusahaan. Keberhasilan finansial perusahaan merupakan salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi saham, menurut Sofyan (2004). Kinerja keuangan merupakan evaluasi perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, dan pendapatan secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Munawir (2007:33) menyebutkan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA merupakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan.

Selain berfokus pada pemaksimalan keuntungan atau laba, perusahaan juga harus memperhatikan potensi dampak kerusakan lingkungan serta isu-isu kemasyarakatan. Seiring dengan perkembangan zaman, kini tuntutan dari para *stakeholders* mengenai isu lingkungan dan sosial membuat perusahaan-perusahaan mulai memperhatikan mengenai dampak keberlanjutan dari

operasional perusahaan mereka. Perusahaan yang dulunya hanya berkompetisi untuk meraih keuntungan dan bertujuan untuk memperoleh laba yang besar, kini mulai tertarik pada kinerja perusahaan untuk mengelola *sustainability*.

Kini perusahaan tidak lagi berpedoman pada konsep single bottom line, namun telah beralih pada konsep triple bottom line yang berfokus pada 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini berpandangan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada laba atau keuntungan (*profit*) saja, namun perusahaan juga harus turut serta berperan dan berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*). Konsep triple bottom line inilah yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan keberlanjutan perusahaan mereka (*sustainability report*)

Banyak perusahaan pada saat ini yang mulai sadar akan pentingnya pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (Ernst and Young, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dhaliwal *et al.* 2011) terhadap 7000 *sustainability report*, ditemukan bahwa *sustainability report* banyak digunakan organisasi dalam memprediksi nilai pasar sebuah organisasi. Informasi non-keuangan juga disertakan dalam laporan *sustainability report* selain data kinerja keuangan. Penelitian Tomo (2011) menunjukkan bahwa terdapat minat terhadap nilai bisnis bahkan ketika hanya mempertimbangkan faktor keuangan. Pergeseran besar dalam nilai pasar organisasi pasar telah terlihat, dengan faktor keuangan menyumbang 83% dari nilai pasar perusahaan pada tahun 1975 dan faktor non-keuangan menyumbang 17%. Berdasarkan statistik dari tahun 2009, di mana

hanya 19% dari nilai organisasi pasar didasarkan pada faktor keuangan dan 81% lainnya berdasarkan faktor non-keuangan, nilai pasar ini telah berubah secara signifikan.

Di Indonesia sendiri, pada saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang mulai mengungkapkan kinerja keberlanjutan perusahaan mereka dalam *sustainability report* perusahaan mereka. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dapat didukung dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke sembilan, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. *Sustainability Report* masih bersifat dianjurkan bagi perusahaan yang ingin menerbitkan laporan tersebut. Perusahaan pada umumnya hanya melaporkan *annual report* setiap tahun, tetapi melihat pentingnya tanggung jawab sosial dan menjaga lingkungan maka beberapa perusahaan mulai melaporkan laporan tambahan yaitu laporan keberlanjutan atau yang sering disebut dengan *sustainability report*. *Sustainability report* bersifat sukarela, mungkin hal inilah yang menyebabkan masih sedikitnya perusahaan yang menerapkannya. Perusahaan masih ragu-ragu untuk memberikan informasi, baik itu dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial karena khawatir akan terjadi respon yang negatif dari para stakeholdernya.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah hingga berubah menjadi barang jadi dengan melibatkan berbagai

sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi, yang tentunya memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah sosial. Perusahaan sektor pertambangan memiliki kewajiban dalam mengelola lingkungan dan sosialnya dimana disebutkan dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Simbolon & Sueb, 2016). Kewajiban dalam mengelola lingkungan dan sosial ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur khususnya pada sektor pertambangan merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholder sehingga tak jarang perusahaan manufaktur wajib melakukan pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan UU Perseroan Terbatas NO 40 pasal 74 tahun 2007.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan 3 dimensi pengungkapan kinerja dari *sustainability report* yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan yang akan diukur menggunakan indeks item pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perusahaan (ROA) dikarenakan menurut *Global Reporting Initiative* (2016) penyusunan laporan keberlanjutan akan menjadi sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut satu tahun setelah pengungkapan *sustainability report*. Rasio rentabilitas digunakan karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih dan cukup untuk

melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada banyaknya informasi yang dapat diungkapkan didalam *sustainability report*.

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* Aspek ekonomi (Ec) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* Aspek lingkungan (En) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* Aspek sosial (So) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* Aspek ekonomi (Ec), Aspek lingkungan (En), dan Aspek sosial (So) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* Aspek ekonomi (Ec) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* Aspek lingkungan (En) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* Aspek sosial (So) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* Aspek ekonomi (Ec), Aspek lingkungan (En), dan Aspek sosial (So) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya adalah:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pertanggung jawaban tidak hanya dalam aspek ekonomi melainkan juga dalam aspek lingkungan dan sosial yang tepat bagi perusahaan dan dapat mengatur pelaksanaan *sustainability reporting* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Eksternal Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *sustainability report* yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah sistem untuk memberikan gambaran secara umum dalam penulisan skripsi. Gambaran umum ini memudahkan pembaca menganalisis hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB II berisi tentang landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III membahas mengenai populasi dan penentuan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi

variabel dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data-data yang diperoleh yang terdiri dari analisis data, temuan yang diperoleh, dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

BAB V merupakan BAB akhir yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian selanjutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Banyak penelitian mengenai *sustainability report* menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan tentang penelitiannya. Selain teori stakeholder, teori legitimasi juga merupakan teori lain yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Teori ini memiliki banyak keuntungan untuk mengevaluasi perilaku organisasi. Selain itu, legitimasi dapat menetapkan batasan bagi perusahaan dalam hal mematuhi norma dan nilai sosial serta memperhatikan lingkungan.

Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka agar dapat memberikan kesan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab lingkungan, sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Wibowo dan Faradiza, 2014). Dengan adanya penerimaan dari masyarakat ini diharapkan perusahaan mampu meningkatkan nilai dan laba perusahaan. Apabila suatu perusahaan atau organisasi dapat melakukan pengungkapan sosialnya maka keberadaan perusahaan tersebut akan mendapat “status” dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi (Ghozali & Chairiri, 2014)

Jika terjadi perbedaan antara norma dan nilai yang dianut perusahaan dengan yang dianut masyarakat, maka hal ini dapat mengancam posisi perusahaan (Dowling & Pfeffer, 1975). Sementara Deegan (2006) menyatakan

bahwa perusahaan akan memperoleh legitimasi jika mempunyai persamaan hasil dengan yang diharapkan masyarakat disekitar perusahaan. *Sustainability report* dapat memberikan referensi kepada masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya baik secara positif maupun negatif. Oleh sebab itu, perusahaan harus tetap berupaya untuk memperoleh legitimasi dengan melakukan pengungkapan dan berharap perusahaan tersebut tetap going concern.

Legitimasi dari masyarakat sangat penting bagi perusahaan, karena legitimasi merupakan sumber daya operasional yang berhubungan erat dengan *going concern* perusahaan (Tarigan & Samuel, 2014). Sebagai sistem yang berpihak kepada masyarakat operasi perusahaan diharapkan harus sejalan dengan harapan masyarakat. Hal ini sebagai usaha perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosial dan keberadaannya diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lain untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis terhadap isu-isu keberlanjutan kritis seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, korupsi, dan lain sebagainya. Pada tahun 1997 GRI didirikan di Boston, Amerika Serikat. GRI adalah perusahaan non-profit (nirlaba) koalisi untuk *Environmental Responsible Economies* (CERES) dan *The Tellus Institute*, *The United Nation Environment Programme* (UNEP) juga terlibat dalam pembentukan GRI (www.globalreporting.org). Sekretariat GRI terletak di Amsterdam, Belanda,

dan ada kantor regionalnya di Australia, Brazil, China, India, Afrika Selatan, dan Amerika Serikat.

Dalam situsnya GRI menyatakan bahwa visinya adalah menciptakan masa depan dimana keberlanjutan merupakan bagian integral dari setiap proses pengambilan keputusan setiap organisasi. *Global Reporting Initiative* (GRI) mempunyai misi memberdayakan para pengambil keputusan dimanapun, melalui standar keberlanjutan dan jaringan multipihak, untuk mengambil tindakan terhadap ekonomi dan dunia yang lebih berkelanjutan (www.globalreporting.org). Dapat dijabarkan bahwa misi GRI adalah membuat praktek standar sustainability report untuk semua organisasi atau perusahaan, dan juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan perubahan serta membantu dalam mempromosikan serta mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan atau ekonomi yang baik tanpa menghabiskan sumber daya alam yang berlebihan.

2.1.3 Sustainability Report

Sustainability report merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang berisi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional sehari-hari perusahaan (www.globalreporting.org). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, yaitu *people-social*, *planet-inveronment*, dan *profit-economic*. Perusahaan memiliki kesempatan untuk berpikir tentang bagaimana operasi mereka memengaruhi berbagai masalah keberlanjutan melalui

penggunaan laporan *sustainability report*, yang memungkinkan mereka untuk lebih terbuka tentang risiko dan peluang yang mereka tangani.

Informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan yang membantu bisnis berkembang dan berkinerja secara berkelanjutan juga disertakan dalam pelaporan keberlanjutan, selain data keuangan. Kinerja yang diciptakan dengan menyeimbangkan *Triple Bottom Line (TBL) people-planet-profit* dikenal sebagai *sustainable performance*. Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (GRI, 2016).

Laporan keberlanjutan merupakan istilah baru yang digunakan untuk menjelaskan tentang komunikasi pengaruh perusahaan terhadap kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi (Burhan & Rahmanti, 2012). Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif (www.globalreporting.org)

Sustainability report menjabarkan penjelasan tentang pengungkapan dampak positif ataupun negatif perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan mengubah sesuatu yang abstrak menjadi nyata, sehingga membantu perusahaan dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi. *Sustainability report* juga membantu dalam pengambilan keputusan

untuk membentuk suatu strategi dan kebijakan serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Saat ini pelaporan *sustainability report* di Indonesia termasuk pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan belum adanya peraturan yang mewajibkan dunia usaha untuk menerbitkan laporan *sustainability report*.

“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)” no 1(revisi 2009) paragraph dua belas menyatakan:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai laporan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar lingkup Standar Akuntansi Keuangan”

2.1.4 Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Prinsip pengungkapan *sustainability report* oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdapat dalam GRI-G4 menyatakan bahwa *sustainability report* harus memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Keseimbangan

Laporan yang disajikan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk memungkinkan dilakukannya assesmen yang beralasan atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keseluruhan penyajian konten laporan harus memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja perusahaan.

2. Komparabilitas

Penyajian informasi yang dilaporkan harus dengan cara yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan dalam kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain. Komparabilitas sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengambil keputusan yang menggunakan laporan tersebut harus dapat membandingkan informasi yang dilaporkan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja masa lalu organisasi tersebut, tujuannya, dan setingkat mungkin terhadap kinerja organisasi lain. Perbandingan antara organisasi memerlukan kepekaan terhadap faktor-faktor seperti perbedaan dalam ukuran organisasi, pengaruh geografis, dan pertimbangan lain yang mungkin mempengaruhi kinerja relative suatu perusahaan.

3. Akurasi

Pelaporan informasi yang disajikan harus benar-benar akurat dan rinci bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor. Tanggapan terhadap topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dinyatakan dengan cara yang berbeda, mulai dari tanggapan kualitatif hingga pengukuran kuantitatif yang terperinci. Karakteristik yang menentukan akurasi bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi.

4. Ketepatan Waktu

Pelaporan yang dilakukan terjadi pada jadwal teratur dan informasi tersedia tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan

berdasarkan informasi yang tepat. Kegunaan informasi sangat terkait dengan apakah waktu pengungkapannya kepada pemangku kepentingan memungkinkan mereka mengintegrasikannya secara efektif kedalam pengambilan keputusan mereka. Waktu penerbitan mengacu pada keteraturan pelaporan dan juga kedekatannya dengan kejadian aktual yang dijelaskan dalam laporan.

5. Kejelasan

Informasi yang disajikan harus tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut. Laporan harus menyajikan informasi dengan cara yang dapat dimengerti, dapat diakses, dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan organisasi (baik dalam bentuk cetak maupun melalui saluran lain).

6. Keandalan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, dicatat, disusun, dianalisis, dan diungkapkan dengan cara yang dapat dilakukan pemeriksaan dan akan menentukan kualitas dan materialitas informasi. Informasi dan data yang termasuk dalam laporan harus didukung oleh pengendalian internal atau dokumentasi yang dapat ditinjau oleh orang lain selain mereka yang menyiapkan laporan.

2.1.5 Pengungkapan Dalam Sustainability Report

Standar pengungkapan *sustainability report* berpedoman pada GRI-G4 yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.1.5.1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan terkait erat dengan pengaruh organisasi terhadap situasi keuangan pemangku kepentingan serta ekonomi regional, nasional, dan internasional.

Tabel 2. 1
Indikator Pengungkapan Kinerja Ekonomi

No.	Sub Kategori	Kode	Indikator
1	GRI 201: Kinerja Ekonomi	GRI 201-1	Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3		GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4		GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	GRI 202: Keberadaan Pasar	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum
6		GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
7	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8		GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
9	GRI 204: Praktik Pengadaan	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
10	GRI 205: Anti Korupsi	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11		GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12		GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
13	GRI 206: Perilaku Anti-persaingan	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik <i>anti-trust</i> dan monopoli
14	GRI 207: Pajak	GRI 207-1	Pendekatan terhadap pajak
15		GRI 207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
16		GRI 207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak

Sumber : www.globalreporting.org

2.1.5.2 Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan erat dengan dampak dari organisasi terhadap sistem alam yang hidup, termasuk tanah, air, udara, dan ekosistem.

Tabel 2. 2
Indikator Pengungkapan Kinerja Lingkungan

No.	Sub Kategori	Kode	Indikator
1	GRI 301: Material	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau <i>volume</i>
2		GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3		GRI 301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
4	GRI 302: Energi	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5		GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6		GRI 302-3	Intensitas energi
7		GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
8		GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
9	GRI 303: Air dan Efluen	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
10		GRI 303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
11		GRI 303-3	Pengambilan air
12		GRI 303-4	Pembuangan air
13		GRI 303-5	Konsumsi air
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
15		GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
16		GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
17		GRI 304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
18	GRI 305: Emisi	GRI 305-1	Emisi GRK langsung
19		GRI 305-2	Emisi energi GRK tidak langsung
20		GRI 305-3	Emisi GRK tidak langsung lainnya
21		GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
22		GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
23		GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
24		GRI 305-7	Nitrogen oksidasi (NO _x), sulfur oksida (SO _x), dan emisi udara yang signifikan lainnya
25	GRI 306: Limbah	GRI 306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah
26		GRI 306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah
27		GRI 306-3	Timbulan limbah
28		GRI 306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
29		GRI 306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
30	GRI 307: Kepatuhan Lingkungan	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup

Lanjutan tabel indikator pengungkapan lingkungan

31	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
32		GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber : www.globalreporting.org

2.1.5.3 Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi tersebut beroperasi. Empat sub kategori indikator pengungkapan kinerja sosial adalah ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Tabel 2. 3
Indikator Pengungkapan Kinerja Sosial

No.	Sub Kategori	Kode	Indikator
1	GRI 401: Kepegawaian	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2		GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
3		GRI 401-3	Cuti melahirkan
4	GRI 402: Hubungan tenaga kerja/Manajemen	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
5	GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GRI 403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
6		GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
7		GRI 403-3	layanan kesehatan kerja
8		GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
9		GRI 403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kerja
10		GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
11		GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
12		GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
13		GRI 403-9	Kecelakaan kerja
14		GRI 403-10	Penyakit akibat kerja

Lanjutan tabel indikator pengungkapan kinerja sosial

15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
16		GRI 404-2	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
17		GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
18	GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
19		GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
20	GRI 406: Non-diskriminasi	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	GRI 407-1	Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
22	GRI 408: Pekerja Anak	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
24	GRI 410: Praktik Keamanan	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
25	GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
26		GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
27	GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
28		GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
29	GRI 413: Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
30		GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
31	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
32		GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
33	GRI 415: Kebijakan Publik	GRI 415-1	Kontribusi Publik
34	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
35		GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa

Lanjutan tabel pengungkapan kinerja sosial

36	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
37		GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
38		GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
39	GRI 418: Privasi Pelanggan	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
40	GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : www.globalreporting.org

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Sedangkan menurut Sawir (2003), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan analisis-analisis tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis dengan rasio-rasio analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan (Fahmi, 2012).

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan rentabilitas perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba yang nantinya akan berdampak pada

meningkatnya rentabilitas adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* perusahaan mereka. Menurut Sartono (2008), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas sebuah perusahaan akan menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Menurut Kasmir (2012) rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka semakin tinggi pula efektifitas penggunaan aktiva perusahaan tersebut. ROA juga mengukur tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Syamsuddin, 2009) merumuskan formula untuk mengukur pengembalian tingkat aktiva/*Return On Asset* (ROA).

Rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\textit{profit before income tax}}{\textit{Total asset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa referensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Ria Anggita. (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen: - <i>Sustainability Report</i> - Pengungkapan kinerja ekonomi - Pengungkapan kinerja lingkungan - Pengungkapan kinerja sosial Dependen: - <i>Return On Asset (ROA)</i>	- Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2.	Burhan, A.H.N., & Rahmanti, W. (2012)	<i>The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance</i>	Independen: - <i>Sustainability report</i> - Pengungkapan kinerja ekonomi - Pengungkapan kinerja lingkungan - Pengungkapan kinerja sosial Dependen: - <i>Return On Asset (ROA)</i>	Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja ekonomi dan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3.	Susilawati (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Independen: - <i>Sustainability Report</i> - Pengungkapan kinerja ekonomi	- Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh

		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-Pengungkapan kinerja lingkungan -Pengungkapan kinerja sosial Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>	positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4.	Rita Wijayanti (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Independen: - <i>Sustainability report</i> - Pengungkapan kinerja ekonomi - Pengungkapan kinerja lingkungan - Pengungkapan kinerja sosial Dependen: - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Current ratio</i>	- Semua dimensi <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Namun hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap likuiditas (<i>current ratio</i>)
5.	Bella Firda Indriani (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan public	Independen: - <i>Sustainability Report</i> -Pengungkapan kinerja ekonomi -Pengungkapan kinerja lingkungan -Pengungkapan kinerja sosial Dependen: - <i>Return On Asset (ROA)</i>	- Pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek sosial berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan
6.	Susanto, Y.K, (2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: - <i>Sustainability Report</i> -Pengungkapan kinerja ekonomi -Pengungkapan kinerja lingkungan	Hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

			-Pengungkapan kinerja sosial, hak asasi manusia,praktek tenaga kerja, pekerja layak, dan tanggung jawab produk Dependen: - <i>Return On Asset</i> (ROA)	
--	--	--	---	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sustainability report aspek ekonomi berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingan dan terhadap sistem ekonomi di tingkat regional, nasional, dan global (Global Reporting Initiative, 2016). Dampak ekonomi perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan sistem ekonomi akan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan. Kontribusi perusahaan terhadap perkembangan perekonomian di wilayah tempatnya beroperasi juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi. Dimungkinkan untuk melihat bagaimana bisnis mengelola asetnya melalui pengungkapan kinerja ekonomi. Hal ini sesuai dengan gagasan legitimasi, yang menurutnya bisnis harus mendapatkan dukungan dari lingkungan tempat mereka beroperasi.

Rasio rentabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga akan memiliki lebih banyak uang untuk terlibat dalam kegiatan sosial, yang akan memengaruhi seberapa banyak data yang dapat dihasilkan untuk laporan *sustainability report*. Penjualan akan meningkat

sebagai akibat meningkatnya minat investor dan pelanggan karena kemampuan perusahaan yang lebih kuat untuk mempengaruhi ekonomi di mana ia beroperasi. Akibatnya, perusahaan akan berkinerja lebih baik jika kinerja ekonominya diungkapkan dengan lebih baik. Kajian (Susanto 2013) yang menyatakan bahwa transparansi kinerja ekonomi berdampak besar terhadap *Return On Assets* (ROA) juga mendukung premis penelitian. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berkaitan dengan dampak operasional perusahaan terhadap system alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Aspek lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti sumber daya dan energi) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya mempedulikan tentang operasional perusahaannya saja, tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar dalam menjalankan operasional nya. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan harus beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma yang ada. Oleh karena itu, jika sebuah perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungannya dengan cara yang baik dan

sangat memuaskan, komunitas tempat perusahaan beroperasi akan percaya padanya, dan pelanggan akan tertarik. Selain itu juga akan menimbulkan kepercayaan dari calon investor terhadap perusahaan, sehingga akan memicu naiknya kinerja perusahaan. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanto 2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Lingkungan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Operasional perusahaan berdampak pada sistem sosial tempatnya bekerja, seperti yang ditunjukkan dengan pengungkapan kinerja sosial. Seseorang dapat mengamati bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas kehidupan sosial perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan, dalam pengungkapan bagian sosial dari laporan *sustainability report*. Kehidupan internal perusahaan mencakup pegawai perusahaan dan hubungan antar para pegawai perusahaan tersebut. Sedangkan kehidupan eksternal perusahaan meliputi masyarakat diluar perusahaan.

Persepsi publik terhadap korporasi akan meningkat sebagai akibat dari pengungkapan kinerja sosial perusahaan, yang mengarah pada peningkatan penjualan dan peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja sosial akan mempertimbangkan bahaya yang sangat mungkin muncul sebagai akibat dari produk atau layanan perusahaan, meningkatkan

kepercayaan pemasok dan pelanggan terhadap bisnis tersebut. Hipotesis penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Burhan & Rahmanti, 2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3.4 Pengaruh Antara Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

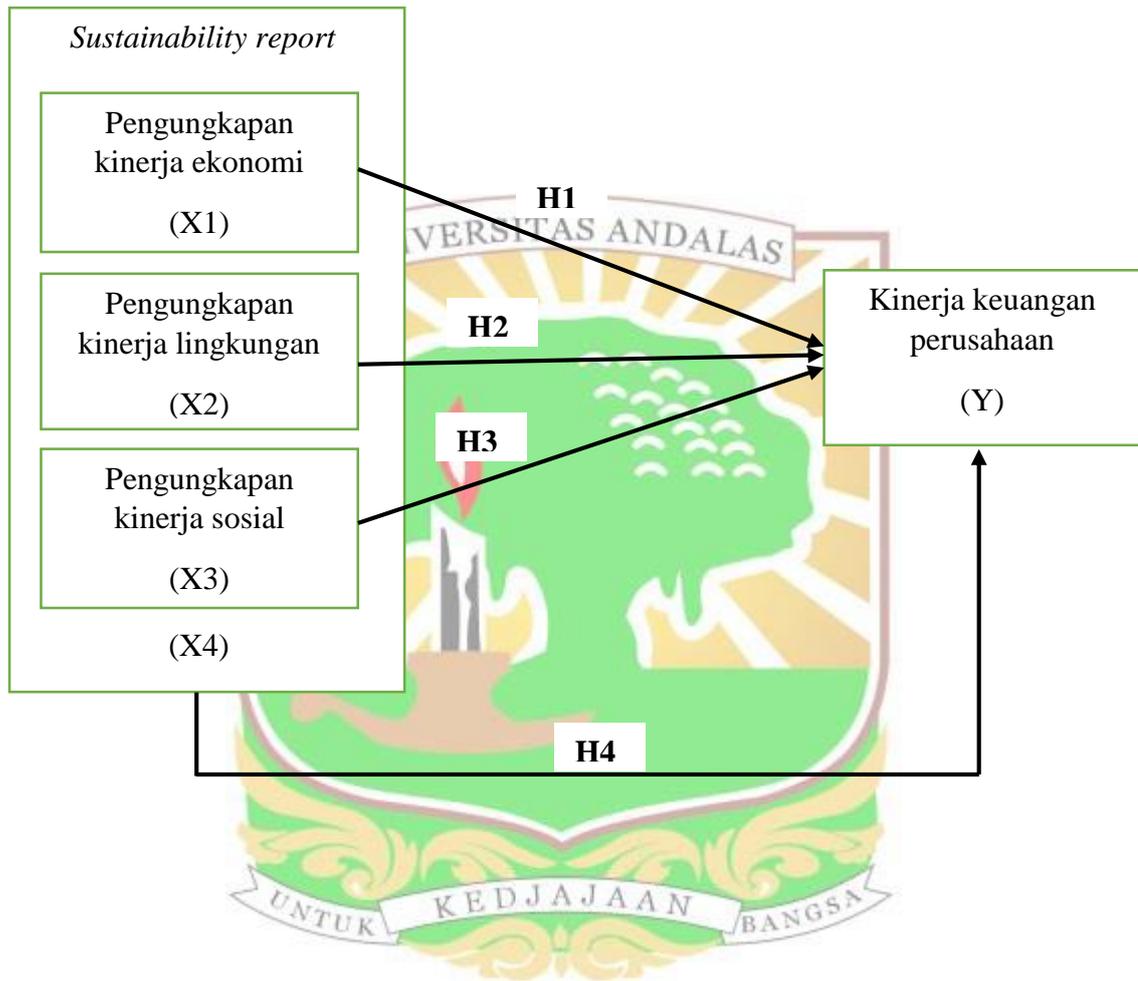
Sustainability report memiliki tiga aspek pengungkapan kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga aspek ini mengungkapkan bagaimana bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian wijayanti (2016) yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, berikut gambaran kerangka penelitian:

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bersifat deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Untuk mengetahui hasil tentang keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, yaitu suatu metode yang didasarkan pada fakta-fakta yang dapat dihitung. Uma Sekaran (2017:76) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Pengujian menggunakan metode analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk menguji beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* minimal dari periode tahun 2018-2020 dan dapat diakses dari setiap website resmi perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses dari website resmi perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4 Variabel Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen terdiri dari pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan,

dan sosial, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang digambarkan dengan tingkat rentabilitas perusahaan. Rentabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rumus perhitungan ROA adalah:


$$ROA = \frac{\text{laba}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. *Sustainability Report*

Laporan *sustainability report* adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi yang merinci dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi bisnis yang sedang berlangsung, menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) memberikan pedoman sustainability report yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu *Economic, Environmental, and Social (Labor Practice and Decent Work, Human Right, Society and product Responsibility)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan.

Setelah melakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan *sustainability report* adalah:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi menyangkut tentang keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan dan system ekonomi pada tingkat regional, nasional, dan global. Indikator pengungkapan kinerja ekonomi menggambarkan:

- Arus modal diantara berbagai pemangku kepentingan
- Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat

Rumus untuk perhitungan indeks pengungkapan aspek kinerja ekonomi adalah:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = indeks pengungkapan kinerja ekonomi

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

3. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja aspek lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kehidupan didalam ekosistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input yaitu bahan, energy, dan air serta output seperti emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah. Sebagai tambahan kinerja lingkungan ini juga mencakup kinerja yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi-informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa yang dihasilkan (GRI,2017).

Rumus untuk perhitungan SRDI aspek kinerja lingkungan yaitu:

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI = indeks pengungkapan kinerja lingkungan

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

4. Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja aspek sosial menyangkut tentang dampak keberlanjutan sebuah organisasi atau perusahaan didalam system sosial di tempat perusahaan tersebut beroperasi. Indikator kinerja sosial pada GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang mencakup praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk (GRI,2017)

Rumus untuk perhitungan SRDI aspek kinerja sosial yaitu:

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = indeks pengungkapan kinerja sosial

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* yang dijabarkan menjadi pengungkapan aspek ekonomi, pengungkapan aspek lingkungan, dan pengungkapan aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio rentabilitas (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 26.

3.5.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara lebih dari dua variabel bebas (X) dengan variabel dependen (Y)

Analisis regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

β = intersep model

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = pengungkapan aspek ekonomi

X_2 = pengungkapan aspek lingkungan

X_3 = pengungkapan aspek sosial

e = *Error*

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang terbaik dalam memprediksi pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen. Sebelum data diolah harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Jika model regresi adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data itu normal atau tidak. Uji regresi hanya bisa dilaksanakan apabila data yang dimiliki itu normal (Sularso, 2003). Uji normalitas yang dilakukan dengan pengujian *Komolgorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Komolgorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Signifikan < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal, dan jika data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas, menurut (Syarifal *et al*, 2008:62) ada beberapa cara untuk mengubah regresi menjadi normal, yaitu:

- 1) Melakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi logaritma (Log) atau natural (In).
- 2) Menambah jumlah data.
- 3) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- 4) Menerima data dengan apa adanya.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas. Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (T) dan *Varian Inflatio Factor* (VIF). Jika *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka penelitian tersebut mengandung multikolinearitas.

Setiap peneliti memiliki tingkat kolinearitas yang berbeda-beda dan harus bisa menentukan tolerir. Sebagai nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat koleniaritas 0.95. Walaupun kolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, akan tetapi kita masih belum mengetahui variabel-variabel independen yang berkorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Ketika varian residu antara dua pengamatan tetap ada, itu disebut sebagai homoskedastisitas, dan ketika berubah disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang cocok jika heteroskedastisitas tidak ada. Scatterplots dan gletser digunakan dalam pengujian untuk menentukan heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Metode *Durbin-Watson* (uji DW) memiliki ketentuan berikut (Santoso, 2012):

- a. Jika D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Ghozali (2018) analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel. Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis serta skewne.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (adjusted R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang bergerak mendekati 1, yang menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2018).

3.5.4.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen secara kolektif (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi uji F dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

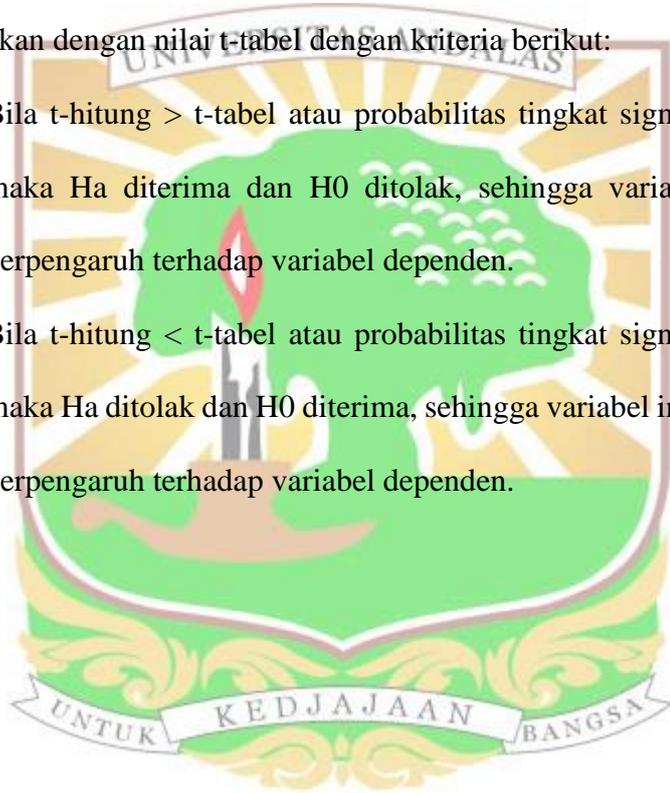
1. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau probabilitas nilai signifikansi < 0.05 , maka hipotesis dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau probabilitas nilai signifikansi > 0.05 , maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pada uji t, nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan kriteria berikut:

- a. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas tingkat signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitas tingkat signifikansi > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data sampel pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan tahun 2017 sampai 2021, dan laporan *sustainability report* tahun 2016 sampai 2020. Perusahaan sektor pertambangan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, dari 49 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 10 perusahaan sektor pertambangan untuk dijadikan objek dalam kurun waktu 5 tahun sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Berikut prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel**

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	49
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> minimal dari tahun 2018-2020	(39)
Total data perusahaan yang menjadi sampel penelitian	50

Perusahaan sektor petambangan yang memenuhi kriteria pada sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
2	Bumi Resources Tbk.	BUMI
3	Elnusa Tbk.	ELSA
4	Vale Indonesia Tbk.	INCO
5	Indika Energy Tbk.	INDY
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
7	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
8	Bukit Asam Tbk.	PTBA
9	Petrosea Tbk.	PTRO
10	Timah Tbk.	TINS

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang telah diolah yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam table berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcDI	50	0.000	0.750	0.29398	0.193706
EnDI	50	0.000	0.781	0.31822	0.191773
SoDI	50	0.000	0.800	0.28600	0.212562
SRDI	50	0.000	0.761	0.29892	0.188815
ROA	50	-0.094	0.373	0.08658	0.092902
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, interpretasi hasil output *Descriptive Statistics* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel *Economic Disclosure Index* (EcDI)

EcDI merupakan indeks pengungkapan kinerja ekonomi dari sustainability report. EcDI diperoleh dari indeks pengungkapan sustainability report kinerja ekonomi yang diungkapkan dibagi dengan jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan. Berdasarkan tabel deskriptif di atas dijelaskan bahwa EcDI memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0, yang berarti paling sedikit mengungkapkan pengungkapan ekonomi dalam sustainability report. Untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,75 yang berarti paling banyak mengungkapkan pengungkapan ekonomi dalam sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EcDI berkisar antara 0 sampai 0,75 pada populasi penelitian ini, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,29398 dan standar deviasi sebesar 0,193706. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,29398 > 0,193706$, hal ini menunjukkan bahwa variabel EcDI bersifat homogen.

2) Variabel *Environmental Disclosure Index* (EnDI)

EnDI merupakan indeks pengungkapan kinerja lingkungan dari sustainability report. EnDI diperoleh dari indeks pengungkapan sustainability report kinerja lingkungan yang diungkapkan dibagi dengan jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan. Berdasarkan tabel deskriptif di atas dijelaskan bahwa EnDI memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0, yang berarti paling sedikit mengungkapkan pengungkapan lingkungan dalam sustainability report. Untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,781 yang berarti paling banyak mengungkapkan pengungkapan lingkungan dalam sustainability report. Pada sampel penelitian ini, nilai EnDI berkisar antara 0 sampai 0,781, dengan nilai rata-rata (mean) 0,31822 dan standar deviasi 0,191773, seperti yang ditunjukkan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,31822 > 0,191773$, hal ini menunjukkan bahwa variabel EnDI bersifat homogen.

3) Variabel *Social Disclosure Index* (SoDI)

SoDI merupakan indeks pengungkapan kinerja sosial dari sustainability report. SoDI diperoleh dari indeks pengungkapan sustainability report kinerja sosial yang diungkapkan dibagi dengan jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan. Berdasarkan tabel deskriptif di atas dijelaskan bahwa SoDI memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0, yang berarti paling sedikit mengungkapkan pengungkapan sosial dalam sustainability report. Untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,8 yang berarti paling banyak mengungkapkan pengungkapan sosial dalam sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SoDI berkisar antara 0 sampai 0,8 pada populasi penelitian ini, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,286 dan standar deviasi sebesar 0,212562. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,286 > 0,212562$, hal ini menunjukkan bahwa variabel SoDI bersifat homogen.

4) Variabel *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI)

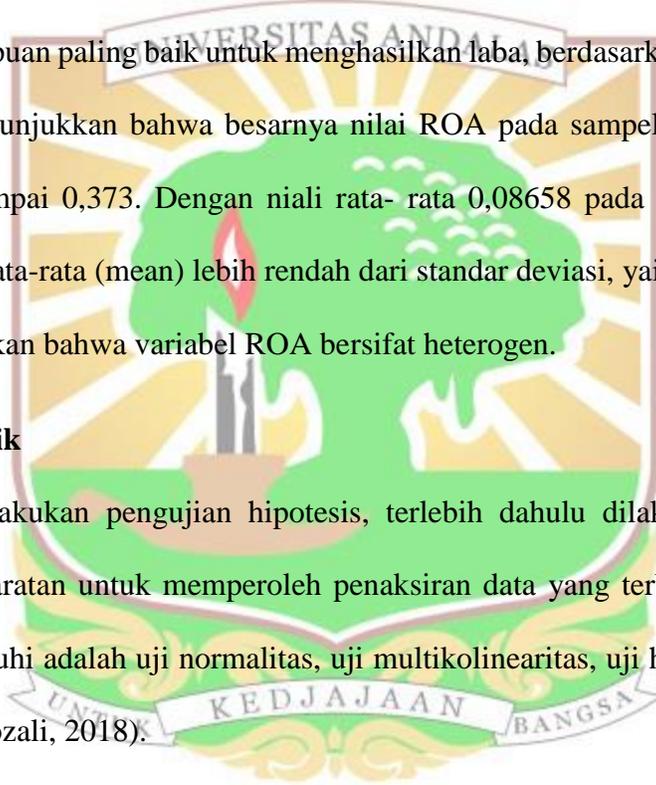
SRDI merupakan indeks pengungkapan sustainability report. SRDI diperoleh dari indeks pengungkapan sustainability report yang diungkapkan dibagi dengan jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan. Berdasarkan tabel deskriptif di atas dijelaskan bahwa SRDI memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0, yang berarti paling sedikit mengungkapkan pengungkapan sustainability report. Untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,761 yang berarti paling banyak mengungkapkan pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SRDI berkisar antara 0 sampai 0,761 pada populasi penelitian ini, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,29892 dan standar deviasi sebesar 0,188815. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,29892 > 0,188815$, hal ini menunjukkan bahwa variabel SRDI bersifat homogen.

5) Variabel *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, berdasarkan aktiva yang dimiliki. Nilai ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel penjelasan di atas, ROA memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,094 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asetnya adalah yang paling buruk. Untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,373 yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan paling baik untuk menghasilkan laba, berdasarkan aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,094 sampai 0,373. Dengan nilai rata-rata 0,08658 pada standar deviasi sebesar 0,092902. Nilai rata-rata (mean) lebih rendah dari standar deviasi, yaitu $0,08658 < 0,092902$, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA bersifat heterogen.

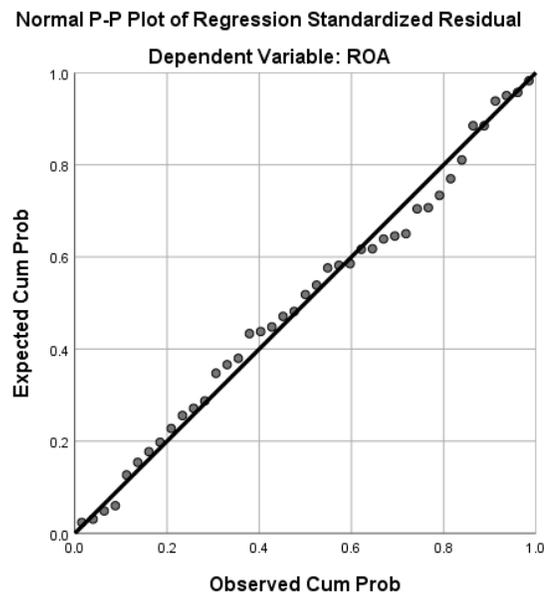
4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh penaksiran data yang terbaik. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).



4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji grafik berupa *normal probability plot*. Untuk memperkuat hasil penelitian ini juga dilakukan uji normalitas satu arah (*one-sample*) menurut *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas pertama yaitu uji grafik *normal probability plot* yang dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4. 1
Hasil Pengujian Normalitas Dengan P-P Plot

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat menunjukkan bahwa titik-titik plot menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji normalitas selanjutnya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* satu arah atau analisis grafis (*One-Sample*). Berdasarkan nilai signifikansi 2-tailed variabel residual, dapat diketahui hasil uji normalitas. Jika Asimp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, data terdistribusi secara

teratur. Data tidak berdistribusi normal jika Asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05. (Ghozali, 2018). Uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04276258
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.4, terhitung nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,200. Data sampel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan oleh penulis untuk menguji multikolinieritas adalah dengan memeriksa toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EcDI	0.342	2.924
	EnDI	0.326	3.065
	SoDI	0.263	3.808
	SRDI	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

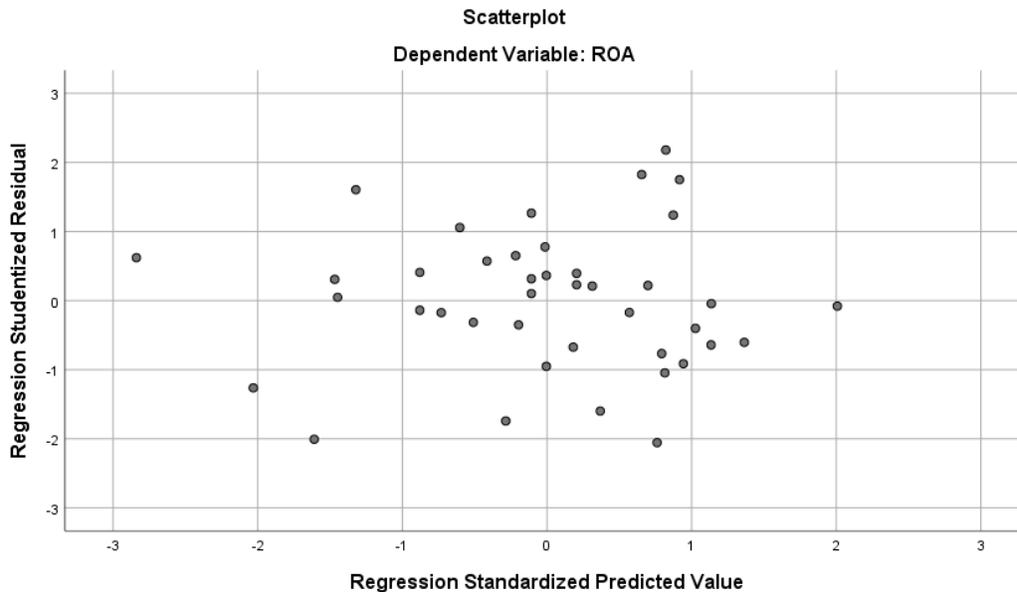
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolinearitas. Hal tersebut terlihat dari nilai *tolerance* semua variabel independen pada semua model baik EcDI, EnDI, SoDI, dan SRDI memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini pada semua model regresi terbebas dari adanya gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam model regresi yang layak, heteroskedastisitas tidak ada. Uji heteroskedisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Hasil uji heteroskedisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedisitas Dengan *Scatterplot*



Sumber:

output SPSS 26

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi korelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan uji Durbin-Watson seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.116 ^a	0.013	-0.067	0.044473	1.948

a. Predictors: (Constant), SoDI, EcDI, EnDI, SRDI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai Durbin-Watson yang ditunjukkan yaitu sebesar 1,948 yang berada diantara -2 sampai 2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen yang terdiri dari variabel EcDI, EnDI, SoDI, dan SRDI dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.116 ^a	0.013	-0.067	0.044473	1.948

a. Predictors: (Constant), SoDI, EcDI, EnDI, SRDI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai R square adalah sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu EcDI, EnDI, SoDI, dan SRDI terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 1,3%. Sedangkan 98,7% ditentukan oleh

variabel-variabel diluar model penelitian ini. Pada tabel 4.7 di atas juga bisa dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar -0,067. Pada dasarnya nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai *Adjusted R²* bernilai negative maka nilai tersebut dianggap 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu EcDI, EnDI, SoDI, SRDI sama sekali tidak mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji statistic F dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.001	3	0.000	0.168	0.917 ^b
	Residual	0.073	37	0.002		
	Total	0.074	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SoDI, EcDI, EnDI, SRDI

Sumber: Output SPSS 26



Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,917 > 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat diambil kesimpulan bahwa model pengujian *Return On Asset* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan pengaruh EcDI, EnDI, SoDI, dan SRDI.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis karena sebagian bergantung pada asumsi bahwa variabel lain tetap konstan untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.056	0.014		3.901	0.000
	EcDI	-0.008	0.068	-0.035	-0.124	0.902
	EnDI	0.042	0.068	0.178	0.622	0.538
	SoDI	-0.037	0.069	-0.171	-0.537	0.594
	SRDI	-0.008	0.039	-0.031	-0.196	0.846

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$ROA = 0,056 + (-0,008) X_1 + 0,042 X_2 + -0,037 X_3 + (-0,008) X_4 + e$$

Hasil uji t (secara parsial) memberikan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (X1)

H1: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar $-0,008$. X_1 memiliki nilai signifikansi $0,902$ yang lebih besar dari $0,05$. Sedangkan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel, dimana t hitungnya sebesar $-0,124$ dan t tabel $2,012$. Berdasarkan hal tersebut, secara parsial variabel EcDI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis kedua (X_2)

H2: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek lingkungan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai koefisien regresi sebesar $-0,042$ berdasarkan tabel 4.9 di atas. Nilai signifikansi X_2 adalah $0,538$ yang lebih besar dari $0,05$. Sedangkan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel, dimana t hitungnya sebesar $0,622$ dan t tabel $2,012$. Berdasarkan hal tersebut, secara parsial variabel EnDI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis ketiga (X_3)

H3: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai koefisien regresi berdasarkan tabel 4.9 di atas adalah $-0,037$. Nilai signifikansi X_3 adalah $0,594$ yang lebih besar dari $0,05$. Sedangkan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel, dimana t hitungnya sebesar $-0,537$ dan t tabel $2,012$. Berdasarkan hal tersebut, secara parsial variabel SoDI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis keempat (X4)

H4: Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,008. X4 memiliki nilai signifikansi 0,846 yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel, dimana t hitungnya sebesar -0,196 dan t tabel 2,012. Berdasarkan hal tersebut, secara parsial variabel SRDI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Disimpulkan bahwa **hipotesis keempat ditolak**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi (EcDI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

EcDI pada penelitian ini berhubungan dengan indeks pengungkapan sustainability report aspek ekonomi. Indeks pengungkapan EcDI yang tinggi dimaknai dengan kinerja keberlanjutan aspek ekonomi perusahaan yang baik. Pengungkapan aspek ekonomi memperlihatkan kinerja operasi perusahaan terhadap perekonomian dalam lingkup kecil maupun besar. Perusahaan yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik. Pengungkapan aspek-aspek ekonomi perusahaan diharapkan menjadi tolak ukur yang penting bagi para investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis penulis, publikasi komponen ekonomi *sustainability report* (EcDI) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dari angka koefisien

regresi sebesar -0,008. Dengan angka signifikansi EcDI sebesar 0,902 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. T hitung yang memiliki nilai -0,124 sedangkan T

tabel memiliki nilai 2,012 lebih kecil dari T tabel. EcDI tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021, sesuai dengan nilai signifikansi EcDI yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis penulis, yang bertentangan dengan hasil, dimana pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi (EcDI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Kesimpulan hipotesis pada penelitian ini H1 ditolak.

Hasil penelitian dalam skripsi ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2019). Dalam penelitiannya, pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi (EcDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

4.5.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Lingkungan (EcDI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

EnDI pada penelitian ini berhubungan dengan indeks pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan. Indeks pengungkapan EnDI yang tinggi dimaknai dengan kinerja keberlanjutan aspek lingkungan perusahaan yang baik. Pengungkapan aspek lingkungan memperlihatkan kinerja operasi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar. Perusahaan yang mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan berarti memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Pengungkapan aspek-

aspek kinerja lingkungan perusahaan diharapkan menjadi salah satu tolak ukur yang penting bagi para investor untuk melakukan investasi.

Menurut temuan pengujian hipotesis penulis, kinerja keuangan perusahaan (ROA) dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan komponen lingkungan laporan keberlanjutan (EnDI). Nilai koefisien regresi sebesar 0,042 menjelaskan hal tersebut. Dengan nilai signifikansi EnDI sebesar 0,538 lebih tinggi dari kriteria signifikansi 0,05. T hitung yang memiliki nilai -0,622 sedangkan T tabel memiliki nilai 2,012 lebih kecil dari T tabel. Untuk periode 2017–2021, EnDI tidak mampu memprediksi secara akurat kinerja keuangan korporasi (ROA) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan nilai signifikannya, yaitu lebih dari 0,05 dan t hitung, yaitu lebih kecil dari t tabel. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis, dimana pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan (EnDI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Kesimpulan hipotesis pada penelitian ini H2 ditolak.

Hasil penelitian dalam skripsi ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2019). Dalam penelitiannya, pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan (EnDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

4.5.3 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Sosial (SoDI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

SoDI pada penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan indeks pengungkapan *sustainability report* aspek sosial. Indeks pengungkapan SoDI yang tinggi dimaknai dengan kinerja keberlanjutan aspek sosial perusahaan yang baik. Pengungkapan aspek sosial memperlihatkan kinerja operasi perusahaan terhadap kepedulian sosial dalam lingkup kecil maupun besar. Perusahaan yang mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja sosial berarti memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap aspek sosial. Pengungkapan aspek- aspek kinerja sosial perusahaan diharapkan menjadi salah satu tolak ukur yang penting bagi para investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek sosial (SoDI) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut dijelaskan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,037. Dengan nilai signifikansi SoDI sebesar 0,594 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan t hitung lebih kecil dari t tabel, dimana nilai t hitung

sebesar -0,537 dan t tabel 2,012. SoDI tidak cukup kuat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017–2021, menurut nilai signifikan SoDI lebih dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis, dimana pengungkapan *sustainability report* kinerja Sosial (SoDI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Kesimpulan hipotesis pada penelitian ini H3 ditolak.

Hasil penelitian dalam skripsi ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Bella (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2019). Dalam penelitiannya, pengungkapan *sustainability report* aspek sosial (SoDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan *sustainability report* aspek sosial perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

4.5.4 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan Dan Aspek Sosial (SRDI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

SRDI pada penelitian ini berhubungan dengan indeks pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indeks pengungkapan SRDI yang tinggi dimaknai dengan kinerja keberlanjutan perusahaan yang baik. Pengungkapan *sustainability report* memperlihatkan kinerja keberlanjutan operasional perusahaan dalam lingkup kecil maupun besar. Pengungkapan aspek-aspek *sustainability report* perusahaan diharapkan menjadi salah satu tolak ukur yang penting bagi para investor untuk melakukan investasi.

Menurut temuan pengujian hipotesis penulis, publikasi laporan *sustainability report* (SRDI) memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan organisasi (ROA). Koefisien regresi 0,01 memberikan penjelasan untuk ini. Dengan nilai signifikansi SRDI sebesar -0,008 lebih tinggi dari kriteria signifikansi 0,05. Sedangkan t hitung lebih kecil dari t tabel, dimana nilai t hitung sebesar -0,196 dan t tabel 2,012. Nilai signifikansi SRDI lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel, menyatakan bahwa SRDI tidak cukup kuat dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2021. Hasil

tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis, dimana pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Kesimpulan hipotesis pada penelitian ini H4 ditolak.

Hasil pengujian ini dapat disebabkan karena masih kurangnya perhatian para investor terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 saat ingin melakukan investasi. Selain itu hasil dari pengujian ini juga dipengaruhi faktor-faktor diluar *sustainability report* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROA. Hasil penelitian dalam skripsi ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2019). Menurut penelitiannya, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh pengungkapan *sustainability report* (ROA). Yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat dengan indeks pengungkapan laporan *sustainability report* yang lebih tinggi.

